

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, memerlukan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor

dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut M. Dalyono, (2005:29) mengemukakan bahwa :

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Oleh karena itu, Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intern), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) yaitu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap.

Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP atau MTs. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang belajar sepenuhnya dengan menggunakan alat-alat praktek.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya untuk kepentingan praktek diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tempat praktek merupakan penunjang keberhasilan program SMK. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan SMK sangat diperlukan dalam pencapaian proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar (PBM) seperti gedung sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel, dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1, yang menjelaskan bahwa :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Pada hakekatnya pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang

tersedia di sekolah tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan lebih jelas fungsinya dan kegunaannya jika dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada program studi keahlian teknik instalasi tenaga listrik.

Banyak permasalahan dan kendala yang ditemukan dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Sebagai contoh, pada kasus SMK di Kota Malang, masih terdapat persoalan yang mesti dicari penyelesaiannya. Yakni terkait manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. SMK ini merupakan sekolah swasta yang bukan unggulan, tetapi secara umum kebutuhan pembelajaran tergolong memadai, terbukti dari berbagai fasilitas pembelajaran agama yang cukup tersedia, ada mesjid, al-Quran dan tafsirnya, modul, ruang kelas multimedia dan lain sebagainya. Namun dalam pemanfaatan berbagai fasilitas pembelajaran belum teratur, terbukti dengan banyaknya siswa dan guru yang mengeluh karena pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang baik. Sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana tidak dapat berjalan optimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar. (Sumber dari: <http://lambitu.wordpress.com/>).

Selain permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti juga sebelumnya telah melakukan studi pendahuluan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu contohnya adalah prasarana perpustakaan merupakan prasarana sekolah yang keberadaannya masih belum dimanfaatkan oleh siswa. Siswa masih beranggapan bahwa tempat belajar mereka adalah ruang kelas, sehingga masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar dan mencari bahan pustaka. Untuk keperluan praktek, peralatan yang dibutuhkan dengan peralatan yang ada tidak sesuai dengan yang diperlukan. Akibat keterbatasan peralatan praktek, siswa menjadi kurang kreatif dalam mencoba hal-hal baru dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Hal ini yang mengakibatkan semangat belajar anak menjadi rendah.

Menurut Sardiman (2007:83) seseorang yang motivasi belajarnya tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Motivasi penting dalam kegiatan belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu motivasi merupakan pengaruh

untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik mengkaji masalah dengan judul PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE- KOTA BANDUNG.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se- Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se- Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan se- Kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se- Kota Bandung.
- c. Memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se- Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari sub bab yang meliputi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II ini merupakan kajian pustaka yang memaparkan mengenai konsep pemanfaatan sarana dan prasarana, konsep mengenai motivasi belajar siswa, konsep mengenai teknik instalasi tenaga listrik yang merupakan salah satu bidang kejuruan yang akan di jadikan sampel, kerangka fikir penelitian, serta hipotesis penelitian

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi lokasi penelitian, populasi penelitian, dan sampel dari penelitian. Kemudian di bab ini dipaparkan pula desain penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh hasil yang telah dilakukan peneliti. Pada bab ini menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan angket. Sehingga mampu menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan seluruh hasil penelitian dan rekomendasi. Dengan adanya kesimpulan ini diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, dan rekomendasi merupakan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.